

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Tujuan khusus/operasional

Secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk mengadakan evaluasi mengenai proses penerapan SP4 pada IKIP Manado berkenaan dengan (1) Reliabilitas hasil prediksi perencanaan, (2) Kontinuitas dalam perencanaan, dan (3) Aspek konkordansi antara biaya yang diusulkan dengan biaya yang disetujui. Ketiga aspek ini dilihat dari dokumen-dokumen SP4 yang ada pada IKIP Manado yang terdiri dari (a) Konsep Program Operasional (KPO), (b) Usulan Program (UP) dan Daftar Isian Proyek (DIP). Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian evaluatif, maka akan dibatasi pada suatu kurun waktu selama SP4 itu telah dilaksanakan. Dengan demikian maka kurun waktu yang dijadikan patokan ialah sejak tahun 1979 sampai tahun 1982. Berdasarkan kekhususan-kekhususan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai reliabilitas hasil prediksi, kontinuitas dan konkordansi dengan mengevaluasi dokumen-dokumen SP4 pada IKIP Manado -- KPO, UP dan DIP -- selang waktu 1979 sampai 1982.

B. Populasi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini ialah berbagai karakteristik menyangkut penerapan SP4 pada IKIP Manado khususnya menyangkut proses perencanaan, yang melibatkan sejumlah pe-

rencana tingkat lembaga.

Penelitian ini hanya dibatasi pada kasus perencanaan IKIP Manado selang tahun 1979 sampai 1982. Dengan demikian hasil studi terhadap kasus ini tidak dimaksudkan mengadakan generalisasi mengenai penerapan SP4 di seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia, tetapi hanya terbatas pada lingkup kasus penelitian.

Untuk lebih memperoleh kejelasan mengenai lokasi penelitian serta melihat konteks permasalahan secara lebih luas, perlulah digambarkan perkembangan historik IKIP Manado, sebagai berikut.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) yang dikenal sekarang ini pada waktu didirikan bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Didirikan pada tanggal 22 September 1955, dan berkedudukan di Tondano. PTPG ini merupakan salah satu di antara empat PTPG yang didirikan pada masa itu dan diharapkan untuk menampung mahasiswa dari Wilayah Indonesia Bagian Timur termasuk Kalimantan. Pada tahun 1956 berdasarkan PP No. 23 tahun 1956 dan PP. No. 71 tahun 1956 ditetapkan berdirinya Universitas Hasanuddin di Makasar, di mana PTPG Tondano diintegrasikan ke dalamnya sebagai salah satu Fakultas dengan nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Tahun 1958 karena pertimbangan keamanan, dan di lain pihak untuk menjamin kelangsungan hidup FKIP UNHAS yang berkedudukan di Tondano itu, maka FKIP UNHAS itu dipindahkan ke Manado. Tahun 1960 itu juga FKIP

UNHAS Tondano di Manado dirobah namanya menjadi FKIP UNHAS Manado. Tahun 1961, ditetapkan berdirinya Universitas Sulawesi Utara/Tengah (UNSULUTTENG) di Manado dan FKIP UNHAS diintegrasikan ke dalam UNSULUTTENG menjadi FKIP UNSULUTTENG. Tahun 1963, FKIP UNSULUTTENG digabungkan ke IKIP Yogyakarta (IKIP Induk) sehingga menjadi IKIP Yogyakarta Cabang Manado. Akhirnya pada tanggal 5 April 1965 dengan Surat Keputusan Menteri PTIP No. 38 tahun 1965, IKIP Manado dinyatakan sebagai IKIP yang berdiri sendiri.

C. Metoda penelitian dan teknik pengumpulan data

1. Metoda penelitian.

Penelitian ini tergolong pada penelitian evaluatif. Lebih khusus lagi tergolong pada penelitian evaluasi proses. Sebagaimana dikemukakan oleh David Kline⁶⁸, bahwa sebenarnya terdapat tiga tipologi penelitian evaluasi, yaitu (1) Tipologi "formative-summative distinction", (2) Tipologi "input-output distinction" dan (3) Tipologi "process distinction".

2. Teknik pengumpulan data.

Oleh karena evaluasi yang dilaksanakan adalah terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, dan juga kegiatan tersebut menghasilkan sejumlah dokumen yang lengkap, maka dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data utama yaitu studi dokumentasi (pengumpulan dokumen-dokumen

⁶⁸D. Kline, Planning Education For Development, Vol. III, Research Methods For Educational Planning, Harvard University, Cambridge, Massachusetts, 1980, p.IX-7 - IX-10.

SP4) Dokumen-dokumen SP4 yang akan dikumpulkan mencakup:

- a. Konsep Program Operasional (KPO)
- b. Usulan Program (UP)
- c. Daftar Isian Proyek (DIP)

Di samping dokumen-dokumen utama SP4 tersebut, juga akan dikumpulkan beberapa dokumen penunjang yaitu:

- a. Rencana Induk Pengembangan (RIP) IKIP Manado untuk tahun 1980/1981 sampai 1990/1991.
- b. Data statistik IKIP Manado.

Pemilihan tehnik pengumpulan data ini didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) Bahwa penelitian ini merupakan studi evaluatif mengenai suatu pendekatan perencanaan yang telah diterapkan, (2) Bahwa penerapan pendekatan tertentu itu sudah dilaksanakan untuk suatu kurun waktu tertentu, (3) Tersedianya dokumen-dokumen dalam kurun waktu tertentu itu yang memungkinkan untuk dipelajari, (4) Terdapat petunjuk bahwa dalam penerapan model perencanaan ini terdapat keseragaman pelaksanaannya terutama dalam hal pengisian model-model, (5) Masalah yang diteliti berhubungan dengan dokumen-dokumen yang tersedia.

Pelaksanaan pengumpulan data.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan dengan berlokasi pada IKIP Manado. Kegiatan pengumpulan data ini dilaksanakan pada bulan Mei 1983 sampai bulan Juni 1983, setelah mendapatkan persetujuan dari

pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu (1) Rektor IKIP Bandung dengan Surat Rektor IKIP Bandung No. 1801/PT.25.RI/N/83 tertanggal 5 April 1983; (2) Surat Kepala Direktorat SOSPOL Propinsi Sulawesi Utara No. SOSPOL 915/IV-83, tertanggal 21 April 1983; (3) Surat Rektor IKIP Manado nomor 1727/PT 08/B.83, tertanggal 3 Mei 1983.

D. Pedoman pengolahan data.

Untuk mengolah data lapangan, maka didasarkan pada pedoman-pedoman yang akan diuraikan pada bagian berikut ini. Pedoman-pedoman yang dikemukakan didasarkan pada pengembangan model dan kriteria evaluatif yang disesuaikan dengan masalah dan obyek studi ini.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa data yang dikumpulkan adalah mencakup KPO, UP dan DIP sejak tahun 1979 sampai dengan tahun 1982. Pada setiap tahun perencanaan (TS) disusunlah KPO dan UP. KPO yang disusun adalah semua program yang diproyeksikan untuk TS + 2 sampai TS + 4. Sedangkan UP yang disusun pada TS yang bersangkutan adalah untuk TS + 1. Data yang memungkinkan untuk dikumpulkan sehubungan dengan ketiga dokumen SP4 yang dimaksudkan adalah data tentang biaya yang diproyeksikan baik untuk KPO maupun untuk UP. Dengan data ini dapat dianalisis ketiga aspek evaluatif dalam penelitian ini yaitu (1) Reliabilitas perencanaan, (2) Kontinuitas perencanaan, dan (3) konkordansi perencanaan. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian terutama

dalam mengadakan analisis mengenai ketiga aspek evaluatif yang telah dikemukakan, dikembangkanlah suatu model yang akan digunakan dalam menganalisis data lapangan yang diperoleh. Model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

GAMBAR
MODEL UNTUK MENGANALISIS DATA LAPANGAN

! Tahun pe- ! laksanaan ! Perencana- ! an (TS)	TAHUN ANGGARAN YANG DIRENCANAKAN (TS + n)						
	80/ 81	81/ 82	82/ 83	83/ 84	84/ 85	85/ 86	86/ 87
1979/1980	UP	KPO (1)	KPO (2)	KPO (3)			
1980/1981	DIP	UP	KPO (1)	KPO (2)	KPO (3)		
1981/1982		DIP	UP	KPO (1)	KPO (2)	KPO (3)	
1982/1983			DIP	UP	KPO (1)	KPO (2)	KPO (3)

Keterangan:

- TS : Tahun Sekarang (Tahun Perencanaan)
- UP : Usulan Program yang disusun untuk TS + 1 pada setiap tahun (berlaku untuk satu tahun sebagai rencana tahunan)
- KPO : Konsep Program Operasional yang disusun pada setiap tahun untuk TS + 2 (KPO₁), TS + 3 (KPO₂)
TS + 4 (KPO₃)

DIP : Daftar Isian Proyek yang berlaku untuk setiap tahun anggaran tertentu dan merupakan produk akhir SP4

Dengan mode yang telah dikemukakan, dapatlah diadakan analisis mengenai reliabilitas, kontinuitas dan kordansi sehubungan dengan usaha memprediksi biaya dari satu tahun perencanaan tertentu untuk tahun-tahun anggaran tertentu pula.

Rasionale yang dapat dikemukakan mengenai model yang dikembangkan.

Penelitian ini tidak menggunakan pendekatan secara statistik -- dalam arti tidak menggunakan formula-formula statistika -- tetapi hanya akan menggunakan alat bantu statistika deskriptif berupa tabulasi serta mencari suatu perbandingan di antara aspek-aspek yang dapat diperbandingkan.

Untuk keperluan analisis data lapangan yang diperoleh, peneliti mengembangkan sendiri suatu model yang pada dasarnya diangkat dari berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penarapan SP4 serta bentuk-bentuk formulir pengisian yang ada. Dengan model yang dikembangkan itu, dapatlah tergambarkan suatu proses yang dapat dijadikan sebagai alat dalam membandingkan aspek-aspek yang ingin dievaluasi.

Tingkat reliabilitas perencanaan dapat digambarkan

dengan melihat urutan secara vertikal dari KPO dan UP.

Aspek konkordansi dapat pula digambarkan secara vertikal khususnya untuk UP dan DIP. Dengan dasar asumsi bahwa setiap UP pada dasarnya merupakan penjabaran lebih lanjut dari KPO yang sebagian terbesar menggambarkan suatu strategi yang dikehendaki oleh setiap lembaga. Sedangkan pada pihak lain DIP telah menggambarkan kemampuan penyediaan dana oleh pihak penyedia dana.

Selanjutnya aspek kontinuitas perencanaan dapat digambarkan secara horisontal maupun vertikal. Secara horisontal dapat diketahui apakah program-program yang diidentifikasi untuk menanggulangi permasalahan pada tahun-tahun yang direncanakan untuk selang waktu tertentu memperlihatkan kesinambungan atau tidak. Secara vertikal dapat digambarkan apakah program-program yang dirumuskan pada tahun-tahun sebelumnya tetap diperhatikan pada tahun-tahun berikutnya atau tidak.

Penyusunan Konsep Program Operasional (KPO) maupun Usulan Program (UP) tidak lain dari kegiatan-kegiatan memprediksi berbagai keadaan berdasarkan hasil proyeksi beberapa variabel yang terdapat dalam sistem tersebut. Khususnya dalam penerapan SP4, ditetapkan bahwa KPO tersebut dibuat pada setiap tahun perencanaan. Dilihat dari segi efisiensi dan ekonomisnya suatu kegiatan perencanaan, maka diharapkan bahwa apa yang sudah direncanakan itu tetap akan diperhatikan pada tahun-tahun berikutnya. Jika kita

perhatikan mekanisme pelaksanaan SP4 yang ada sekarang, akan jelas bahwa perlu sekali diperhatikan aspek efisiensi dan ekonomisnya perencanaan. Hal tersebut pada dasarnya sangat erat hubungannya dengan masalah reliabilitas sistem yang direncanakan. Dengan mempertimbangkan aspek reliabilitas, maka perhatian terhadap apa yang sudah dikerjakan sebelumnya -- dimana indikatornya adalah proyeksi biaya untuk suatu kurun waktu tertentu -- akan tetap ada. Cara yang demikian akan mengharuskan para perencana untuk senantiasa melihat apa yang sudah dikerjakan sebelumnya. Jadi disini perlu diperhatikan dimensi "keberulangan" dalam perencanaan.

Pertimbangan lain yang perlu dikemukakan ialah bahwa para perencana yang menangani pelaksanaan SP4 adalah berupa "satuan tugas" perencanaan yang sewaktu-waktu dapat diganti. Keadaan sedemikian akan memberi peluang terjadinya ketidaksesuaian dalam pelaksanaan perencanaan, karena kemungkinan dapat terjadi bahwa patokan atau tolok ukur yang digunakan oleh masing-masing tim atau individu itu mempunyai perbedaan. "Satuan tugas" yang sifatnya relatif "temporer" nampaknya kurang relevan dengan perencanaan yang tergolong strategik. SP4 yang mengacu pada konsep PPBS adalah merupakan model perencanaan strategik, dengan demikian satuan tugas yang dimaksudkan kurang sesuai.

E. Definisi operasional, penetapan kriteria dan asumsi yang digunakan.

Sesuai dengan rumusan permasalahan, maka diteliti tiga aspek, yaitu:

1. Aspek reliabilitas hasil prediksi perencanaan.

Secara operasional, reliabilitas hasil prediksi perencanaan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang dapat memberikan dasar bagi keyakinan mengenai kualitas hasil prediksi terhadap perkembangan dan kemungkinan perubahan lembaga untuk suatu kurun waktu tertentu. Indikator yang ditetapkan adalah biaya.

Untuk menentukan suatu kondisi yang dikatakan reliabel, ditetapkan sejumlah kriteria evaluatif sebagai berikut:

- a. Suatu hasil prediksi berada dalam kondisi reliabel, jika pada setiap tahun terdapat kecenderungan adanya peningkatan jumlah biaya pada masing-masing KPU dilihat dari proyeksi pada masing-masing KPO dan UP.

Kriteria ini berlaku dengan berdasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

- 1) Kurun waktu yang diprediksi melalui KPO dan UP pada tahun-tahun perencanaan yang dievaluasi di IKIP Manado merupakan periode dimana pembangunannya dari tahun ke tahun semakin meningkat.
- 2) Masing-masing KPU mempunyai peranan dan kedudukan:

yang penting dan merupakan aspek yang seharusnya dibina dan dikembangkan dalam sistem IKIP.

- 3) Setiap tahun terdapat pengaruh perubahan kebutuhan yang perlu dipertimbangkan dalam mengadakan analisis proyeksi biaya, tetapi perubahan tersebut tidak merubah urgensi setiap KPU yang perlu dibina dan dikembangkan.

- b. Suatu hasil prediksi berada dalam kondisi reliabel, jika menggambarkan suatu keadaan perubahan yang terencana dan terarah namun tetap mempertahankan urgensi masing-masing KPU dilihat dari proporsinya dari biaya total setiap tahun anggaran yang direncanakan.

Kriteria ini berlaku jika didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

- 1) Perubahan kondisi setiap tahun tetap dipertimbangkan dalam memprediksi biaya.
- 2) Hasil prediksi pada tahun-tahun sebelumnya merupakan bahan-bahan pertimbangan untuk memprediksi besarnya proporsi biaya yang diprediksi pada tahun perencanaan berikutnya.
- 3) Prediksi pada tahun-tahun perencanaan berikutnya merupakan hasil riviui terhadap hasil prediksi tahun sebelumnya.

Berdasarkan pada kedua kriteria ini maka ditentukanlah "judgment" sebagai berikut:

- 1) Sangat reliabel : Jika kedua kriteria terpenuhi.
- 2) Cukup reliabel : Jika hanya salah satu kriteria terpenuhi.
- 3) Kurang reliabel : Jika kedua kriteria tidak terpenuhi.

2. Aspek kontinuitas dalam perencanaan

Secara operasional, kontinuitas perencanaan dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana terdapat kesinambungan dalam proses perencanaan yang ditunjukkan oleh program-program yang disusun setiap tahun dari tahun ke tahun.

Untuk menunjukkan kondisi perencanaan yang berkesinambungan, ditetapkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Suatu perencanaan dikatakan berkesinambungan, jika rumusan masalah untuk setiap KPU tetap merujuk pada rumusan masalah dalam aspek yang sama pada tahun-tahun perencanaan sebelumnya.

Kriteria ini berlaku dengan berlandaskan pada asumsi sebagai berikut:

- 1) Rumusan masalah merupakan petunjuk urgensi setiap KPU yang dapat menjadi rujukan dalam menetapkan hasil yang diharapkan.
- 2) Rumusan masalah dapat menjadi petunjuk terhadap kondisi awal dari suatu sistem yang direncanakan.

- b. Suatu perencanaan dikatakan berkesinambungan jika pada setiap KPU terdapat sejumlah program yang sama dan atau peningkatan program yang tetap terkategori pada masing-masing KPU, yang ditunjukkan oleh jumlah biaya yang diproyeksikan dari tahun ke tahun.

Kriteria ini berlaku jika berlandaskan pada asumsi sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan pada IKIP Manado menuntut adanya peningkatan program-program penanggulangan permasalahan yang dihadapi,
- 2) Peningkatan kuantitas dan kualitas program diikuti oleh peningkatan besarnya biaya yang dialokasikan.

Berdasarkan pada dua kriteria yang telah dikemukakan, dapatlah diadakan klasifikasi untuk kepentingan penentuan "judgment" sebagai berikut:

- 1) Kondisi kesinambungannya baik, jika kedua kriteria terpenuhi.
- 2) Kondisi kesinambungannya cukup baik, jika hanya salah satu kriteria terpenuhi.
- 3) Kondisi kesinambungannya kurang baik, jika tidak ada kriteria yang terpenuhi.

3. Aspek konkordansi dalam perencanaan

Secara operasional, yang dimaksudkan dengan konkordansi dalam penelitian ini adalah suatu kondisi dimana dapat digambarkan adanya kesesuaian dan keharmonisan antara

besarnya biaya yang diusulkan melalui Usulan Program dan besarnya biaya yang disetujui.

Untuk menunjukkan kondisi konkordansi dalam perencanaan, maka khususnya dalam penelitian ini ditentukan kriteria sebagai berikut:

Makin tercapai kondisi seimbang di antara besarnya biaya yang diusulkan dan besarnya biaya yang memperoleh persetujuan, berarti makin konkordan kondisi tersebut.

Kriteria ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

- a. Usulan biaya merupakan dasar dalam memberikan persetujuan oleh pihak penyedia/pengalokasi anggaran.
- b. Faktor-faktor lain yang non-prosedural tidak mempengaruhi pemberian persetujuan terhadap biaya yang diusulkan.

